Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 24046-24053

Pengaruh *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Mestiana Br. Karo[1],Vina Y.S. Sigalingging[2], Murni S.D. Simanullang[3], Dian Rani Pane[4]
Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia
Email : sitorusdi24@gmail.com

Published: April , 2025

ABSTRACT

Learning motivation is something that encourages an individual to improve their understanding and enthusiasm for learning in every learning activity. With motivation in learning, students will have a strong will to use all their potential productively and constructively to achieve learning goals, as these goals represent the needs that students aim to achieve. The purpose of this study is to determine the effect of the Caring Code on the Learning Motivation of Third-Year Nursing Students at Santa Elisabeth School of Health Sciences in Medan 2024. This research uses a quantitative research design. There are 15 respondents in this study. The research uses a questionnaire to measure students' learning motivation. Based on the Marginal Homogeneity test, a p-value of <0.001 was obtained. The results show that there is an effect of the Caring Code on the learning motivation of third-year Nursing students at Santa Elisabeth School of Health Sciences Medan 2024. It is hoped that the results of this research can serve as a guide to enhance students' learning motivation.

Keywords *: Caring Code, Learning Motivation*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Menurut Karo (2024), motivasi belajar merupakan kesediaan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran mata kuliah dan juga menyangkut hubungan antara persepsi diri dan efektivitas belajar selama proses belajar mengajar berlangsung. Motivasi belajar memiliki hubungan dengan motif, yaitu inspirasi yang datang baik dari dalam diri mahasiswa dan dari faktor eksternal. Motivasi belajar ini akan membimbing mahasiswa untuk mencapai hasil belajar dan tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Menurut Khan *et al*., (2019), motivasi belajar merupakan keinginan mahasiswa sendiri untuk terlibat dalam lingkungan belajar, motivasi belajar sangat diperlukan oleh seorang mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi akademik. Motivasi belajar ini berperan penting dalam proses pembelajaran mahasiswa dalam rangka meningkatkan interpersonal dan kemampuan teknis mahasiswa itu sendiri.

Menurut Kotler dalam Yustisia *et all.,* (2020), *caring* merupakan sentral keperawatan yang memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi klien. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan perawat dalam memperhatikan klien, keterampilan dalam melakukan prosedur, serta kemampuan intelektual. Semua ini tercermin dalam sikap peduli yang ditunjukkan perawat kepada klien yang mereka rawat. *Caring* yang diberikan oleh perawat harus dilaksanakan secara menyeluruh tetapi juga dalam tindakan yang terarah.

Menurut Karo (2019), *caring* adalah pokok dan matra yang utama dari keperawatan. *Caring* diartikan sebagai langkah melakukan, berhubungan, mendukung individu yang memerlukan dukungan dan perhatian, yang ditunjukkan melalui cinta kasih, tanggung jawab, kebaikan yang ikhlas, pemantauan, dan perhatian yang mendalam.

Salimi & Azimpour dalam Karo (2019), *caring* mewakili kebutuhan dasar manusia dan komponen penting profesi keperawatan. Kepedulian itu sulit karena sifatnya yang kompleks, terkait

dengan kesejahteraan pasien, tindakan yang berkaitan dengan sikap teliti, jujur, dan penerimaan yang tidak bersifat mengadili. Oleh karena itu, sikap peduli sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan asrama, pendidikan, rumah sakit, maupun di mana pun kita berada.

Dalam Karo (2019), *caring behavior* merupakan penilaian terhadap kualitas pelayanan keperawatan yang menunjukkan bahwa perawat perlu memahami cara merawat pasien sebagai individu yang utuh melalui tindakan perawatan. Mereka harus dapat menentukan kebutuhan pasien untuk melaksanakan tindakan keperawatan yang tepat. Di samping itu, perawat diharuskan agar menerapkan ilmu, kemampuan, pendirian, dan latar belakang mereka sebagai inti dari nilai-nilai *caring*.

Dalam Alikari *et al.*, (2023), *caring behavior* Adalah suatu hubungan terapeutik antara perawat dan pasien. Perawat memberi prioritas tertinggi pada dimensi kemanusiaan, memahami perbedaan, pendekatan dengan strategi yang inovatif untuk memberikan layanan yang berpusat pada pasien dan masalah keselamatan pasien, dalam hal ini perawat juga memiliki tanggung jawab akan kerahasiaan data dan martabat pasien.

Menurut Karo *et al.*, (2024), *caring code* merupakan pedoman bagaimana seseorang melakukan *caring* yang baik. *Caring code* adalah sikap menghargai dosen dan teman mahasiswa, serta memberikan pelayanan dengan sepenuh hati kepada sesama mahasiswa, memperhatikan sesama, kepekaan terhadap lingkungan, dan *caring code* merupakan kerja sama. *Caring code* menjadikan sosok yang lebih kompeten dalam melakukan tindakan dan berkomunikasi.

Caring code adalah panduan yang dibentuk dalam peran acuan penerapan *caring*. Saat ini, organisasi pendidikan keperawatan di Indonesia belum memiliki acuan untuk melaksanakan *caring*, untuk tenaga kependidikan (dosen) dan antar mahasiswa sendiri. Hal tersebut mengakibatkan lulusan perawat dari lembaga pendidikan keperawatan tidak mampu menerapkan *caring* dengan benar, akibatya mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit 1rendah dan kurang memuaskan (Setiawan, 2015).

Berdasarkan hasil data awal yang dilakukan penulis, dengan membagikan kuesioner *caring code* dan motivasi belajar mahasiswa kepada 10 orang mahasiswa Prodi ners Tingkat III di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 didapatkan hasil : 5 orang (50 %) dengan *caring code* baik dan 5 orang (50 %) dengan *caring code* cukup, 6 orang (60 %) memiliki motivasi belajar yang baik dan 4 orang (40 %) memiliki motivasi belajar yang tidak baik. Motivasi belajar merupakan kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademis mahasiswa, keperdulian terhadap masa depan, pencapaian akademis, kemandirian belajar, ketahanan terhadap tantangan, keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar, merupakan beberapa poin penting dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa.

Minimnya motivasi belajar mahasiswa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, sikap apatis dari mahasiswa ketika mengikuti pembelajaran, faktor ekonomi yang lemah juga menjadi penyebab lemahnya motivasi mahasiswa, faktor kemampuan mahasiswa dari segi intelektual, dan faktor lingkungan, selain itu cara dosen yang kurang menarik saat menyampaikan materi juga dapat memengaruhi motivasi mhasiswa ketika mengikuti pelajaran (Sahib, 2020).

Fenomena yang terjadi di Indonesia, motivasi belajar yang rendah dianggap menjadi faktor yang memengaruhi kualitas lulusan perguruan tinggi. Pemerintah telah mengupayakan untuk memulihkan standar pendidikan di negara ini. Beberapa inovasi sudah dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan standar pendidikan di Indonesia. Akan tetapi beberapa indikator mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan belum mengalami peningkatan (Sumayasa, 2015). Fakta menunjukkan saat ini di Indonesia pembelajaran hanya berpusat pada pendidik sehingga anak didik menjadi pasif, tidak peduli dan tidak ada motivasi peserta didik untuk ikut andil dalam proses belajar mengajar, pembelajaran yang masih bersifat seremonial, pembelajaran lebih banyak didominasi oleh pendidik.

Menurut Setiawan (2015), bahwa penerapan *caring code* di instansi pendidikan mempunyai manfaat yang sangat besar dalam memotivasi mahasiswa, ditunjukkan dengan adanya rasa peduli dari mahasiswa. Diantaranya mahasiswa datang lebih tepat waktu sebelum pembelajaran kuliah dimulai, mampu menyampaikan ide dan pendapat tanpa rasa takut mengajukan pertanyaan kepada dosen saat ada materi yang belum dimengerti.

Menurut Baua dalam Karo (2019), mahasiswa keperawatan harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang baik, sehingga mahasiswa mampu merespon tuntutan keperawatan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut mahasiswa harus memiliki *caring behavior* atau perilaku peduli yang dapat mewujudkan motivasi diantaranya kepercayaan diri, yang dimana hal ini yang akan menunjukkan

kualitas mahasiswa itu sendiri dalam hal meyakinkan seseorang terhadap apa yang akan dilakukan. Kemudian hati nurani, merupakan penunjuk arah perilaku mahasiswa sehingga memiliki moral yang baik. Mahasiswa akan semakin termotivasi ketika ada komitmen terhadap nilai, etika, harapan dan cita-cita.

Menurut Sardiman dalam Karo (2024), yang mendorong motivasi belajar mahasiswa yaitu lingkungan mahasiswa itu sendiri. Dorongan dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, ingin menjadi orang yang terdidik, dan adanya keinginan untuk mengetahui. Dorongan dari luar diri mahasiswa juga dapat berpengaruh, sehingga mahasiswa diharapkan memiliki kontrol diri yang baik supaya mampu menjawab tantangan akademik.

Menurut Sani *et al.,* (2020), yang mendukung motivasi belajar m`ahasiswa yaitu dukungan dari orang tua dan keluarga. Dukungan orang tua tersebut diantaranya penghargaan positif, dukungan emosional dengan sikap empati dan simpati dari orang tua, dukungan moril dengan memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar, dukungan informasi dan solusi jika anak memili masalah dan hambatan, dan dukungan jaringan dengan komunikasi yang baik dan rutin dengan anak.

Menurut Setiawan *et al*., (2024), teman sebaya memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa di kampus maupun di lingkungan masyarakat. Pengaruh teman sebaya ini berupa saling memberikan motivasi untuk belajar dengan semangat, serius, saling bertukar pikiran, gagasan, dan ide dalam memecahkan sebuah tantangan. Teman sebaya juga berperan dalam mendukung sosial-emosional mahasiswa. Dukungan ini berupa perhatian, pengertian, memberikan kata-kata positif, semangat, dan menghibur. Mahasiswa harus mampu memilih dan memanfaatkan pergaulan yang positif dengan teman sebaya guna tercapainya tujuan yang diharapkan.

METODE

Desain penelitian yang dipakai oleh penulis yaitu *pra-eksperimental*. Rancangan ini terbagi dalam tiga kelompok diantaranya *one-shot case study, one- group pre- post design, static group comparison design*. Penulis menggunakan desain *one-group pra-post test design* yaitu satu kumpulan sebelum dilaksanakan tindakan khusus diberi pra-test berikutnya setelah perlakuan, dijalankan pengukuran kembali untuk melihat pengaruh dari tindakan.

HASIL

Karakteristik Demografi

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin dan Usia) Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Karakteristik	(f)	(%)
1. Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0%
Perempuan	15	100%
Total	**15**	**100**
2. Usia		
19	4	26.7
20	9	60.0
21	1	6.7
23	1	6.7
Total	**15**	**100.0**

Berdasar tabel diatas mayoritas responden jenis kelamin perempuan. Responden yang berusia 20 tahun sebanyak 9 orang (60.0%), 19 tahun sebanyak 4 orang (26.7%). Usia 21 tahun sebanyak 1

orang (6.7%) dan usia 23 tahun sebanyak 1 orang (6.7%). Berdasarkan data mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 15 orang (100%) dan jumlah responden sebanyak 15 orang (100%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Sebelum Diberikan Edukasi *Caring Code* Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

No	Motivasi Belajar	*f*	%
1.	Rendah	0	0
2.	Cukup	10	66.7
3.	Tinggi	3	20.0
4.	Sangat tinggi	2	13.3
	Total	**15**	**100.0**

Berdasar tabel tersebut, data yang didapatkan melalui 15 responden bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi *caring code* didapatkan, karakteristik motivasi belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar cukup yaitu sejumlah 10 orang (66.7%), yang memiliki motivasi belajar tinggi sejumlah 3 orang (20.0%), yang sangat tinggi yaitu sejumlah 2 orang (13.3%) mahasiswa.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Mahasiswa Setelah Diberikan Edukasi *Caring Code* Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

No	Motivasi Belajar	*f*	%
1.	Rendah	0	0
2.	Cukup	0	0
3.	Tinggi	12	80.0
4.	Sangat tinggi	3	20.0
	Total	**15**	**100.0**

Berdasarkan tabel diatas data yang didapatkan malalui 15 responden bahwa setelah diberikan intervensi edukasi *caring code* mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi yaitu sejumlah 12 orang (80.0%), responden yang mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi yaitu sejumlah 3 orang (20.0%).

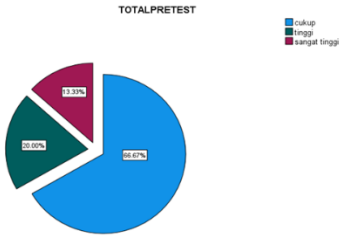
Tabel 4 Pengaruh Edukasi *Caring Code* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

		Motivasi Belajar Setelah Edukasi		Total	Nilai *p*
		Tinggi	Sangat Tinggi		
Motivasi Belajar Sebelum Edukasi	Cukup	10	0	10	0.001
	Tinggi	2	1	3	
	Sangat Tinggi	0	2	2	
	Total	12	3	15	

Berdasarkan tabel diatas, rekapitulasi hasil analisis menggunakan uji *Marginal Homogeneity* memperlihatkan sebelum dan setelah diberikan intervensi, ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *caring code* dengan *P-value*=<0,001 (dibawah 0,05).

PEMBAHASAN

Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Sebelum Diberi Intervensi Edukasi *Caring Code* Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



Berdasarkan diagram diatas, didapatkan data bahwa motivasi belajar yang cukup sebanyak 10 orang (66.7%), motivasi belajar tinggi sejumlah 3 orang (20.0%), motivasi belajar sangat tinggi sejumlah 2 orang (13.3%). Artinya bahwa responden mayoritas memiliki motivasi belajar yang cukup sebelum diberikan intervensi edukasi *caring code*.

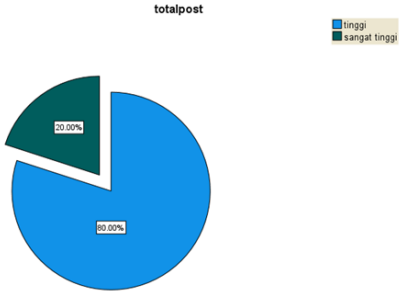
Penulis berasumsi motivasi belajar mahasiswa prodi ners tingkat III dalam kategori cukup tinggi. Responden mengatakan faktor yang mendorong motivasi mahasiswa diantaranya orangtua, adanya keinginan untuk bekerja diluar negeri, dan keinginan untuk mendapatkan gelar dibelakang nama. Penyebab kurangnya motivasi belajar responden yang diteliti adalah mereka mengatakan bahwa, sebagai perawat bukanlah cita-cita atau hal yang mereka harapkan sejak lama, akan tetapi karena ada dorongan dari orang tua sehingga mereka mulai termotivasi untuk mengemban pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Pendapat penulis diatas sejalan dengan Ahiruddin (2023), menyatakan bahwa ada faktor yang paling dominan yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa yaitu, cita-cita mahasiswa itu sendri, kondisi mahasiswa itu sendiri seperti kurangnya kedisiplinan mahasiswa, keterbukaan mahasiswa terhadap orang lain, kurangnya antusias mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan, kemampuan mahasiswa itu sendiri dikarenakan pendidikan yang diterima tidak sesuai dengan gambaran profesi yang diinginkan, dan peran orangtua mahasiswa, bisa ditemui dibeberapa mahasiswa yang mengatakan masih kurang dalam perhatian orangtua sehingga mahasiswa sendiripun hanya mengikuti alur perkuliahan tanpa didukung oleh faktor orangtua.

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi belajar mahasiswa masih dikategorikan cukup, ini disebabkan mahasiswa belum sepenuhnya menghargai, peka, antusias dalam setiap proses pembelajaran, kurang aktif dalam berkomunikasi, kurang mampu dalam bekerja sama, dan tidak berani membuka diri. Sehingga edukasi *caring code* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi Ners.

Argumen penulis diperkuat oleh Meliana *et al.,* (2023), poin yang tidak kalah penting dalam mendorong motivasi untuk belajar adalah antusias mahasiswa dalam setiap pembelajaran dan kegiatan akademisi lainnya. Mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, diskusi, dan pekerjaan rumah yang disediakan biasanya lebih memahami materi dengan baik.

Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners Setelah Diberi Intervensi Edukasi *Caring Code* Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024



Menurut diagram tersebut, hasil penelitian didapatkan sesudah responden diberikan intervensi, diperoleh data bahwa motivasi belajar mahasiswa meningkat dengan kategori tinggi (80.0%).

Penulis berasumsi motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi ners dikategorikan tinggi, karena sebelumnya responden sudah mempelajari *caring code* pada mata kuliah khusus yaitu *caring*. Responden juga mengatakan bahwa mereka merasa dengan *caring* yang mereka pelajari, mereka perlahan-lahan menjadi pribadi yang terbuka, seperti mau bekerja sama dalam sebuah tugas kelompok dan konsul dengan dosen secara bersama-sama. Ikut andil dalam kegiatan kampus seperti promosi kampus, masuk organisasi kampus, masuk kegiatan misdinar dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh kampus.

Pemikiran penulis diatas didukung oleh Story&Buts (2018), yang mangatakan belajar *caring* ternyata sangat baik dan menarik bagi afektif dan kognitif juga dapat meningkatkan kepercayaan, meningkatkan motivasi, prestasi, dan membantu mahasiswa belajar. Hasil dari *caring* akan muncul dari perlakuan-perlakuan mau mendengarkan penjelasan secara aktif, meluangkan waktu untuk menerima dan menghargai pendapat, dll. Hal-hal kecil tetapi tidak berlebihan, memberikan *feedback* disetiap pertemuan dan merayakan prestasi kecil.

Sejalan dengan Aji *et al*., (2021), belajar *caring* sama dengan belajar etika. Etika membantu mahasiswa mengambil keputusan atau melakukan tindakan, arti etika harus lebih dipahami oleh mahasiswa. Karena realitanya dengan etika hubungan yang dibangun oleh mahasiswa dengan lingkungannya akan lebih baik dan hubungan yang baik akan menjadi motivasi yang baik juga bagi akademik mahasiswa.

1.3.3 Pengaruh *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat III prodi ners sekolah tinggi ilmu kesehatan santa elisabeth medan tahun 2024

Dalam penelitian ini, perolehan hasil dari 15 responden menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi. edukasi *caring code*. Hasil analisis menggunakan uji *Marginal Homogeneity* menunjukkan sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan *P-value*=<0,001 (dibawah 0,05).

Anslisis penulis diatas di perkuat oleh Setiawan (2015), bahwasannya banyak mahasiswa setelah menerapkan *caring code* yakni tiba di kampus atau di kelas tepat waktu, mau memberikan *feed back* kepada dosen setelah dosen menjelaskan, mampu menunjukkan sikap percaya diri, peka terhadap diri sendiri juga pada lingkungan, mampu membuka relasi seluas-luasnya untuk menggali pengalaman. Selain manfaat diatas, mahasiswa juga termotivasi untuk belajar bukan hanya berorientasi pada nilai saja melainkan seberapa besar manfaat ilmu yang sudah didapatkan bagi diri sendiri dan orang lain.

Pendapat penulis didukung juga oleh Susilaningsih *et al.,* (2020), dengan menerapkan pembelajaran caring mengajarkan mahasiswa, mengenai kecerdasan emosional dimana hal ini mencakup kesadaran diri, penerimaan, pengelolaan perasaan, membangun relasi yang baik, lingkungan yang baik. Sehingga mahasiswa lebih termotivasi dan siap menerima setiap teori baru atau pembelajaran baru.

KESIMPULAN

Motivasi belajar mahasiswa sebelum diberikan intervensi edukasi *caring code* adalah 10 responden (66.7%) dari 15 responden menunjukkan bahwa motivasi belajar masih di kategorikan cukup. Motivasi belajar mahasiswa setelah diberikan intervensi edukasi *caring code* adalah 12 orang (80.0%) dari 15 responden menunjukkan motivasi belajar mahasiswa sudah di kategorikan tinggi. Dari perolehan *output* uji *Marginal Homogeneity* di dapatkan nilai *p-value=<0.001* (p<0.05) membuktikan ada pengaruh *caring code* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Ahiruddin and Henny Suharyati (2023). Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Teknik Pemecahan Masalah Kreatif, *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*.

Aji *et al.,* (2021). *Caring*: Jurnal Keperawatan Peran Mahasiswa dalam Beretika Terhadap Dosen pada Saat Proses Belajar Mengajar di Program Studi Diploma.III Keperawatan Curup, *Caring : Jurnal Keperawatan*.

Alikari, V. *et al.* (2023). Persepsi Perilaku *Caring* pada Pasien dan Perawat.

Awe, E.Y. *et al.* (2022). Program Bimbingan Belajar sebagai Aksi Nyata Mahasiswa Citra Bakti Peduli

Pendidikan, *Jurnal Pendidikan.*
Dr. H. Arif Sumantri, SKM., M.K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*
Fithriyaani, F., Yudhyarta, D.Y. and Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*.
Haryanto (2022). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*.
January, I. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.
Karo, M.B. (2019). *Caring Behaviors*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
Karo, M.B. (2019). Perilaku Peduli. Yogyakarta: PT. Kanisius.
Karo, M.B. (2024). *Motivasi Belajar*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
Khan, Johnston, K. and Ophoff, J. (2019) The Impact of an Augmented Reality Application on Learning Motivation of Students, *Advances in Human-Computer Interaction*, 2019.
Kusnanto (2019). *Perilaku caring perawat profesional*. Surabaya: Universitas Airlangga (UAP).
Lidia Susanti (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo.
Lilis, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Tenaga Pendidik. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya.*
Lubis, A.I.S. and Hayati, R. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Siswa Al-Washliyah Bangun Purba, *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*.
Meliana, D., Gustra, I. and Hasibuan, S. (2023). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar, Keaktifan Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar dengan Metode SEM-PLS, *Proceeding Mercu Buana Conference on Industrial Engineering*.
Mestiana Br. Karo, L.F. & Silalahi, S.M. (2024). *Experience of grade III students in implementing the caring.*
Novianti A and Widjaja Y (2022). Eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik, *Tarumanagara Medical Journal.*
Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
Permana *et al.,* (2024). *Mediating Effect of Motivation on the Relationship Between Lecturer Experience and Learning Environment With Caring Character Among Undergraduate Nursing Student in Indonesia*, *SAGE Open Nursing.*
Polite, D.F. and Beck, C.T. (2012). *Nursing research principles and methods*. (Vol. 4, Issue Januari).
Potter & Perry (2009). *Fundamentals of Nursing*. Singapore: Elseiver.
Prayitno, S.H. (2023). Sikap Pilihan Jurusan Akademik dan Kecemasan Masa Depan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida.*
Ramopoly, I.H. Nurjanah and Farid Haluti (2024). *Buku ajar Psikologi Pendidikan*.
Sahib, A. (2020). Analisis faktor rendahnya motivasi belajar mahasiswa, *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*.
Sani, D.N., Fandizal, M. and Astuti, Y. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Meningkat Dengan Dukungan Sosial Orang Tua, *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*.
Sanusi, R. *et al.* (2020) 'Analisis Tingkat Hubungan Karakter Jujur Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu'.
Setiawan, A. *et al.,* (2024). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan.*
Setiawan, S. (2015). Pengembangan *Caring Code* Dalam Pendidikan Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan, *Idea Nursing Journal.*
Silvia, E. and Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata, *Visipena*.
Sumayasa, dkk. (2015). Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vi Di Sekolah Dasar Se Gugus Vi Kecamatan Abang, Karangasem. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
Susilaningsih, F. Lumbantobing, and Sholihah, (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap *Caring* Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran, *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*.

Terapi, M. and Sheffield, D. (2022). Psikologi Positif untuk Kesejahteraan Mental di Inggris Manfaat Psikologi Positif untuk Kesejahteraan Mental.

Triansyah, A. *et al.* (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.

Utami, P.W. and Duryati (2023). Hubungan *Self-Disclosure* dengan *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Watson, J. (2008). *Nursing: The Philosophy and Science of Caring*, *The American Journal of Nursing*.

Yeni Rahmawati (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa STKIP Al-Amin Dompu pada Jurusan Pendidikan Biologi.

Yustisia Nova, Anggriani Tuti U., A. (2020).Adaptasi Perilaku Caring Perawat Pada Pasien COVID-19 Di Ruang Isolasi, *Adaptasi Perilaku Caring Perawat Pada Pasien COVID-19 Di Ruang Isolasi*.